



PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Majalengka

DIGLOSLIA

JURNAL PENDIDIKAN, KEBAHASAAN,
DAN KESUSASTRAAN INDONESIA

VOL. 8, NO. 2, AGUSTUS 2024





Home > archive.archives > issue.vol 8, issue.no 2 (2024)

EDITORIAL TEAM

REVIEWERS

issue.vol 8, issue.no 2 (2024)

Agustus

issue.toc

Articles

E-MODUL SINTAKSIS SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KESADARAN SINTAKSIS MAHASISWA <i>Deden Sutrisna, Yoyo Zakaria Ansori</i>	PDF (258-265)
PERAN PENERJEMAH TERSUMPAH DALAM KONTRAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL <i>Imam Jahrudin Priyanto, Jafar Sidik, Asep Rozali, Rahmatilla Aryani Putri</i>	PDF (266-272)
PENGEMBANGAN LEMBAR KINERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERMUTUAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEKS BIOGRAFI BERBANTUAN APLIKASI S.ID <i>Yesi Maylani Kartiwi, Iis Siti Salamah Azzahra</i>	PDF (273-286)
BENTUK-BENTUK DISKRIMINASI DALAM NOVEL LUSI LINDRI KARYA Y.B. MANGUNWIJAYA: TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS <i>Pitrus Puspito</i>	PDF (287-300)
IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA DIALOG DALAM NOVEL THE KING'S CURSE KARYA PHILIPPA GREGORY <i>Nurul Fitriani, Yoga Pratama, Fridolini Fridolini</i>	PDF (301-309)
POTENSI PELANGGARAN UU ITE PADA KOMENTAR WARGANET DI AKUN GIBRAN RAKABUMING RAKA : KAJIAN LINGUISTIK FORENSIK <i>Moh. Fajrul Alfien, Kundharu Saddhono</i>	PDF (310-321)
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL SENJA DI JAKARTA KARYA MOCHTAR LUBIS SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA DI SMA <i>Aji Septiaji, Ifan Adi Nurhidayat</i>	PDF (322-330)
INOVASI EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING DI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM <i>Ahmad Syaeful Rahman, Bustomi Bustomi, Nandang Abdurrohman</i>	PDF (331-349)
ANALISIS PEYORASI DAN AMELIORASI DALAM CERITA RAKYAT BARIDIN SURATMINAH <i>Trian Pamungkas, Pipik Asteka</i>	PDF (350-354)
WUJUD CAMPUR KODE DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR PAREREJO KABUPATEN PRINGSEWU <i>Siti Fitriati, Dwi Fitriyani</i>	PDF (355-365)
PENGARUH MODEL EXPERIENTIAL LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS VII SMPN 11 KOTA SUKABUMI TAHUN AJARAN 2023/2024 <i>Nitalia Meiletri, Her Wahdah Humaira, Tanti Agustiani</i>	PDF (366-379)



ADDITIONAL MENU:

- Editorial Team
- Reviewers
- Journal Contact
- Focus and Scope
- Author Guidelines
- Section Policies
- Peer Review Process
- Publication Frequency
- Publication Ethics
- Author Fee
- [NAVIGATION, JOURNALHELP](#)

USER

Username

Password

☐ Remember me

Login

NOTIFICATIONS

- » View
- » Subscribe

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Search

Browse

- » navigation.browseByIssue
- » By Author
- » By Title
- » navigation.otherJournals

ANALISIS PEMBENTUKAN NOMINA BERSUFIKS-AN DALAM NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI

PDF (380-388)

*Istiqamah Istiqamah, Miskaraini Mukhtariza, Dinda Thahara, Fazira Fazira***MAJAS PERBANDINGAN DALAM LIRIK-LIRIK LAGU ALBUM KONSPIRASI ALAM SEMESTA KARYA FIERSA BESARI**

PDF (389-395)

*Veti Alvionita, Yundi Fitrah, Nurfadilah Nurfadilah***KONSTRUKSI ISLAM DALAM DUA VERSI CERITA NYAI DASIMA: PENDEKATAN PASCAKOLONIALISME**

PDF (396-407)

*Dwi Firli Ashari, Lasmi Hartati***ANALISIS KESALAHAN PELAFALAN BAHASA INDONESIA PENUTUR ASING DI KALAN TIKTOK**

PDF (408-420)

*Dygtia Aulia, Irma Suryani***KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA DALAM BERINTERAKSI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS JAMBI**

PDF (421-430)

*Elsa Elsa, Akhyaruddin Akhyaruddin, Agus Setyonegoro, Andiopenta Purba***TINDAK TUTUR DIREKTIF ANTARA GURU DAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX H SMP NEGERI 14 KOTA JAMBI**

PDF (431-441)

*Diaz Wandan Sari, Eddy Pahar Harahap, Lusia Oktri Wini***MASALAH SOSIAL DALAM NASKAH DRAMA JERIT MALAM DI KAMPUNG KALONG KARYA EKO B SAPUTRO: KAJIAN SOSIOLOGI**

PDF (442-451)

*Marina Ketriyani, Yusra Dewi, Rahmawati Rahmawati***PENGUNAAN EUFEMISME DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR TRIBUN JAMBI EDISI OKTOBER 2023**

PDF (452-461)

*Mega Sulistia, Ernanda Ernanda, Nurfadilah Nurfadilah***MARJINALISASI PEREMPUAN DALAM CERPEN JURAGAN EMPANG KARYA: KEDUNG DARMA ROMANSHA ANALISIS WACANA KRITIS SARA MILLS**

PDF (462-473)

*Agung Joyo Mulyono, Bambang Yulianto, Agusniar Dian Savitri***ANALISIS PEMEROLEHAN BAHASA PADA ANAK USIA 6 TAHUN: STUDI KASUS HAFIZAH PUTRI AZZAHRA**

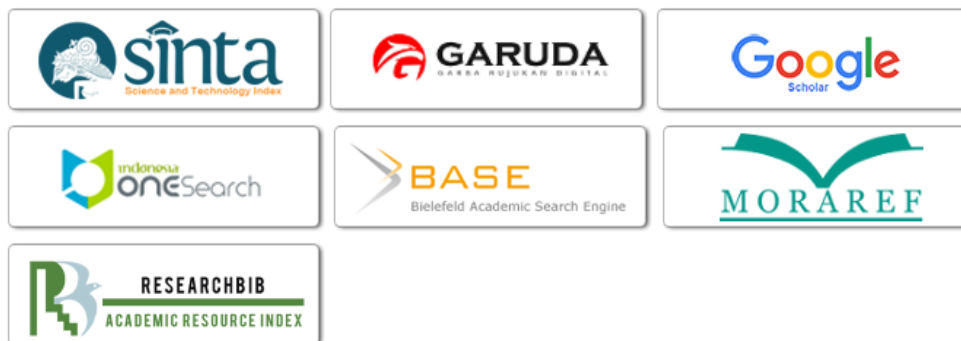
PDF (474-487)

*Ayuni Putri, Yenny Puspita, Siti Rukiyah***TINDAK TUTUR ILOKUSI BERIMPLIKATUR UJARAN KEBENCIAN DALAM BALASAN TWIT MEDIA SOSIAL X (TWITTER) SEPUTAR ISU POLITIK**

PDF (488-504)

Naufal Al Rafsanjani, Odien Rosidin, Dase Erwin Juansah

INDEXED BY:



RECOMMENDATION FOR CITATION:



SIMILARITY CHECK:



» navigation.infoForJournals

INFORMATION

» For Readers
 » navigation.infoForAuthors
 » navigation.infoForLibrarians

FONT SIZE

**Visitors**

ID 96,420	GB 63
SG 8,856	RU 59
CN 8,086	NL 52
US 3,475	TH 37
MY 654	PH 32
IN 207	KR 31
JP 195	DE 30
CA 106	

Pageviews: 293,048

FLAG counter



Penerbit:

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Majalengka



DIGLOSIA: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



[HOME](#) [ABOUT](#) [LOGIN](#) [SEARCH](#) [NAVIGATION.CURRENT](#) [NAVIGATION.ARCHIVES](#) [ANNOUNCEMENTS](#) [AUTHOR FEE](#) [PUBLICATION ETHICS](#)

[Home](#) > [Editorial Team](#)
[EDITORIAL TEAM](#) [REVIEWERS](#)

Editorial Team

Editor in Chief

Dr. Aji Septiaji, M.Pd. (Google Scholar - SINTA) Universitas Majalengka

Section Editor

Deden Sutrisna, M.Pd. (Google Scholar - SINTA) Universitas Majalengka

Copy Editor

Dr. Pipik Asteka, M.Pd. (Google Scholar - SINTA) Universitas Majalengka

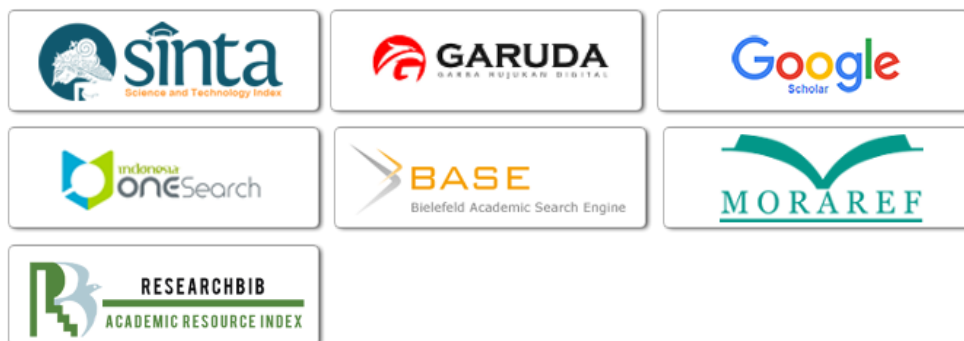
Dr. Zulfetriyani, M.Pd. (Google Scholar - SINTA) Universitas PGRI Sumatera Barat

Dr. Suranto, M.Pd. (Google Scholar - SINTA) Universitas Darma Persada

Dr. Muhamad Adji, M.Hum. (Google Scholar - SINTA) Universitas Padjadjaran

Refisa Ananda, M.Pd. (Google Scholar - SINTA) Universitas Terbuka

INDEXED BY:



RECOMMENDATION FOR CITATION:



SIMILARITY CHECK:

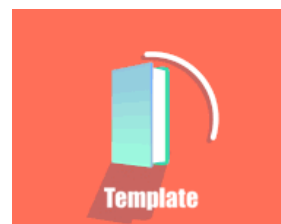


Penerbit:

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Majalengka

<https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/pages/view/editorial>



ADDITIONAL MENU:

[Editorial Team](#)

[Reviewers](#)

[Journal Contact](#)

[Focus and Scope](#)

[Author Guidelines](#)

[Section Policies](#)

[Peer Review Process](#)

[Publication Frequency](#)

[Publication Ethics](#)

[Author Fee](#)

[NAVIGATION, JOURNALHELP](#)

USER

Username

Password

☐ Remember me

NOTIFICATIONS

» [View](#)

» [Subscribe](#)

JOURNAL CONTENT

Search

Search Scope

All

Browse

» [navigation.browseByIssue](#)

» [By Author](#)

» [By Title](#)

» [navigation.otherjournals](#)



DIGLOSLIA: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](#).

» [navigation.otherjournals](#)

INFORMATION

- » [For Readers](#)
- » [navigation.infoForAuthors](#)
- » [navigation.infoForLibrarians](#)

FONT SIZE



Visitors

ID 96,420	GB 63
SG 8,856	RU 59
CN 8,086	NL 52
US 3,475	TH 37
MY 654	PH 32
IN 207	KR 31
JP 195	DE 30
CA 106	

Pageviews: 293,048

FLAG counter

PENGUNAAN EUFEMISME DALAM TAJUK RENCANA SURAT KABAR *TRIBUN JAMBI* EDISI OKTOBER 2023

Mega Sulistia¹, Ernanda², Nurfadilah³

^{1,2,3}Universitas Jambi

¹megaslstia1716@gmail.com

²ernanda@unja.ac.id

³nurfadilah@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk eufemisme dalam tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023 berdasarkan klasifikasi bentuk eufemisme menurut Allan Keith dan Kate Burridge tahun 1991. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian ini berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung eufemisme dalam tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023. Teknik analisis data dilakukan dengan cara identifikasi data, kodefikasi data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi data, dan penyajian data. Dari hasil penelitian ini ditemukan 8 bentuk eufemisme dari 39 data dalam tajuk rencana surat kabar *Tribun Jambi* edisi Oktober 2023, yaitu metafora (3), sirkumlokusi (4), abreviasi (1), penggantian kata per kata (23), hiponim (3), makna di luar pernyataan (2), jargon (1), dan kolokial (2). Dari sejumlah data yang ditemukan disimpulkan bahwa bentuk eufemisme yang paling banyak digunakan adalah penggantian kata per kata.

Kata kunci : Eufemisme, Tajuk Rencana, Tribun Jambi

Abstract

*This research aims to describe the forms of euphemisms in the editorial plans for the October 2023 edition of the *Tribun Jambi* newspaper based on the classification of forms of euphemisms according to Allan Keith and Kate Burridge in 1991. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. This research data is in the form of words, phrases and clauses containing euphemisms in the editorials of the October 2023 edition of the *Tribun Jambi* newspaper. Data analysis techniques are carried out by means of data identification, data coding, data classification, data analysis, data interpretation and data presentation. From the results of this research, 8 forms of euphemism were found from 39 data in the editorial plans for the October 2023 edition of the *Jambi Tribune* newspaper, namely metaphor (3), circumlocution (4), abbreviation (1), word for word replacement (23), hyponym (3), meaning outside the statement (2), jargon (1), and colloquial (2). From a number of data found, it was concluded that the most widely used form of euphemism was word forword replacement.*

Keywords: Euphemism, editorial, Tribun Jambi

A. PENDAHULUAN

Penyebaran dan pengiriman informasi yang cepat dan mudah ditemukan merupakan salah satu fungsi keberadaan media massa. Media massa adalah sistem dan alat yang berbeda yang digunakan dalam komunikasi massa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Cangara (2013) yang menyatakan media massa memiliki kontribusi signifikan kepada keseharian kehidupan masyarakat. Media cetak dan media elektronik adalah dua jenis media massa. Media elektronik terdiri dari radio dan televisi, sedangkan surat kabar, majalah, buku menjadi bagian dari media cetak. Meskipun minat pembaca beralih dari media cetak ke digital, surat kabar tetap menjadi pilihan utama pembaca (Hamid, 2016). Berbagai alasan utama mengapa pembaca terus memilih surat kabar adalah fakta bahwa surat kabar menyediakan berita yang dapat dipercaya, mudah ditemukan, dan dapat dibaca berulang-ulang.

Di Indonesia, banyak sekali daftar media cetak yang diterbitkan dari berbagai provinsi maupun kabupaten, salah satunya adalah surat kabar *Tribun Jambi*. Dikutip dari *Tribunjambi.com*, surat kabar *Tribun Jambi* didirikan pada tahun 2009. *Tribun Jambi* termasuk ke dalam bagian perusahaan Kompas Gramedia yang kantor pusatnya berada di Jambi. Pada tanggal 17 Maret 2010, surat kabar *Tribun Jambi* terbit untuk pertama kalinya. Surat kabar *Tribun Jambi* disebarluaskan setiap hari dengan informasi yang membahas masalah politik lokal maupun nasional kepada para pembaca. Tajuk rencana

adalah salah satu muatan tulisan di *Tribun Jambi*.

Tajuk rencana merupakan komponen terpenting dalam sebuah surat kabar dan tidak semua koran memiliki tajuk rencana sehingga tajuk rencana merupakan alat ukur bermutu atau tidaknya sebuah surat kabar (Sumadiria, 2009). Hal ini terjadi karena tajuk rencana ditulis oleh pimpinan redaksi untuk memberikan pendapatnya tentang sebuah peristiwa yang sedang hangat diperbincangkan atau bersifat kontroversial. Menurut Assegaf (1991), tajuk rencana sedikitnya harus mengandung lima unsur yang satu sama lainnya saling mendukung yakni (1) mengungkapkan suatu pendapat, (2) masuk akal dan sistematis, (3) efisiensi, kompleks, dan tegas, (4) menarik untuk dibaca, dan (5) memengaruhi pendapat para pembuat kebijakan dalam pemerintahan atau masyarakat.

Dalam tajuk rencana, penggunaan bahasa memiliki karakteristik tertentu, tergantung pada media dan penulisnya. Jurnalistik senantiasa mengembangkan penggunaan bahasa yang bervariasi dan membutuhkan bahasa yang khas, salah satunya penggunaan eufemisme yang terkadang digunakan dalam penulisan tajuk rencana (Suhaimi, 2009).

Eufemisme adalah cara lain untuk mengatakan sesuatu yang mungkin tidak sesuai dengan maksud awalnya (Keith & Burridge, 1991). Dengan kata lain, eufemisme membantu menjaga perasaan orang lain. Eufemisme dapat digunakan sebagai cara menghaluskan kata-kata untuk menggantikan kata-kata

yang tidak pantas bagi masyarakat, terutama dalam domain publik yang terbuka. Wanita tuna susila (WTS), pekerja seks komersial (PSK), pramuria, wanita penghibur, perempuan malam, kupu-kupu malam, penjaja cinta, dan sebagainya adalah beberapa eufemisme yang digunakan masyarakat untuk menyebutkan istilah pelacur atau perek. Bentuk eufemisme berdasarkan klasifikasi Keith & Burridge (1991) yang terdiri dari 16 bentuk berbeda, antara lain: ekspresi figuratif, metafora, flipansi pemodelan ulang, sirkumlokusi, kliping, akronim (acronym), singkatan, pelesapan, satu kata untuk menggantikan satu kata yang lain, hipenim, hiponim, penggantian kata per kata hiperbola makna di luar pernyataan jargon, dan kolokial.

Penelitian tentang eufemisme juga pernah dilakukan dengan judul Analisis Eufemisme Pada Berita dalam Situs Tribunnews.com (Meirawati et al., 2022), Penelitian yang dilakukan oleh (Winarta et al., 2021) dengan judul Bentuk dan Makna Eufemisme dalam Pidato Presiden Joko Widodo, dan penelitian yang berjudul Eufemisme dalam Pemberitaan Krisis Kemanusiaan Wamena di Media Daring (Az-zahra et al., 2021). Penelitian dengan topik eufemisme ini dilakukan karena pertama objek dalam penelitian merupakan objek terbaru, objek yang dipilih yakni surat kabar Tribun Jambi dengan edisi Oktober selama satu bulan penuh, beberapa penelitian sebelumnya mengkaji surat kabar harian regionalnya masing-masing dengan edisi bulan tertentu. Kedua, pada penelitian ini menggunakan tajuk rencana sebagai muatan dari

surat kabar tersebut. Ketiga, terdapat pada klasifikasi eufemisme yang digunakan, dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi bentuk-bentuk eufemisme menurut Allan Keith & Kate Burridge tahun 1991. Pada penelitian sebelumnya tidak terdapat spesifikasi bentuk eufemisme menurut para ahli. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk eufemisme pada tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena sesuai dengan tujuan peneliti untuk mendeskripsikan bentuk eufemisme dalam tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab masalah secara lebih rinci dalam bentuk kata-kata dan bahasa karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kata-kata, frasa, dan kalimat yang mengandung eufemisme. Melalui pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, penulis akan menganalisis penggunaan eufemisme dalam tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023 ditinjau dari klasifikasi bentuk-bentuk eufemisme menurut Allan Keith dan Kate Burridge tahun 1991. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kata, frasa, dan klausa yang mengandung eufemisme yang ada dalam tajuk rencana surat kabar

Tribun Jambi edisi 1-31 Oktober 2023.

Teknik pengumpulan data, yaitu (1) Peneliti mencari dan mengumpulkan tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023, (2) Peneliti menyusun tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi berdasarkan tanggal terbitannya selama 1-31 Oktober 2023, (3) Peneliti membaca secara teliti dan cermat tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023 secara keseluruhan dan berulang-ulang, (4) Setelah membaca tajuk rencananya, peneliti mencermati dan memahami tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023 untuk dianalisis lebih lanjut dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat yang mengandung eufemisme. Teknik analisis data dilakukan dengan cara identifikasi data, kodefikasi data, klasifikasi data, analisis data, interpretasi data, dan penyajian data.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan klasifikasi Keith & Burridge (1991) ditemukan sebanyak 8 bentuk eufemisme dari 16 bentuk eufemisme yang telah dikemukakan. 8 bentuk eufemisme yang ditemukan yaitu metafora sebanyak 3 data, sirkumlokusi sebanyak 4 data, penggantian kata per kata sebanyak 23 data, hiponim sebanyak 3 data, makna di luar pernyataan sebanyak 2 data, jargon sebanyak 1 data dan kolokial sebanyak 2 data. Keseluruhan jumlah data yang ditemukan sebanyak 39 data dari tajuk rencana surat *kabar Tribun Jambi* edisi Oktober 2023.

2. Pembahasan

Hasil analisis dalam tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023 ditemukan delapan bentuk eufemisme. Berikut penjelasan dari bentuk eufemisme tersebut.

2.1 Eufemisme Bentuk Metafora

Metafora adalah bentuk penghalusan kata dengan cara perbandingan atau persamaan secara implisit di antara dua hal yang berbeda. Eufemisme bentuk metafora pada penelitian ini sebanyak tiga data. Contoh data penelitian yang mengandung metafora sebagai berikut.

*Ada apa dengan MK? Mengutip
Hamid Awaludin, mantan
menteri Hukum dan HAM,
ia bahkan menyebut bahwa MK
agaknyamulai **rabun** dalam
meneropong masa depan
bangsa kita. (18/10/2023)*

Bentuk eufemisme dalam data tersebut adalah *rabun*. *Rabun* termasuk ke dalam eufemisme berbentuk metafora. *Rabun* adalah kondisi penglihatan seseorang yang sudah buram atau tidak jelas karena berbagai faktor kesehatan mata khususnya dalam melihat objek yang dekat dan jauh yang terdiri dari rabun jauh, rabun dekat, dan slinder. Dalam konteks data di atas, *rabun* menyiratkan bahwa Mahkamah Konstitusi (MK) memiliki keterbatasan atau kesulitan untuk melihat, mengamati, memahami, dan menganalisis dengan jelas arah perkembangan masa depan bangsa sehingga mencerminkan pandangan bahwa MK menghadapi kendala dalam memahami dan mengambil

konsekuensi keputusan-keputusannya terhadap masa depan bangsa. Penggunaan eufemisme *rabun* untuk menyamarkan makna yang sebenarnya yang ingin disampaikan secara implisit agar tidak menyinggung pihak lain.

Rabun merupakan kata kiasan atau perumpamaan dari frasa *subjektif mengambil keputusan*. Frasa *subjektif mengambil keputusan* dianggap kurang pantas karena dapat merusak reputasi dan menimbulkan ketidakpercayaan publik yang secara tidak langsung menilai kinerja Mahkamah Konstitusi (MK) yang mengalami penurunan kualitas kinerjanya.

2.2 Eufemisme Bentuk

Sirkumlokusi

Sirkumlokusi adalah bentuk penghalusan kata dengan cara menggunakan beberapa kata yang lebih panjang atau bersifat tidak langsung. Eufemisme bentuk sirkumlokusi pada penelitian ini sebanyak empat data. Contoh data penelitian yang mengandung sirkumlokusi sebagai berikut.

*Baru kali ini saya mengalami peristiwa aneh yang luar biasa dan dapat **dikatakan jauh dari batas penalaran yang wajar**, mahkamah berubah pendirian dan sikapnya hanya dalam sekelebat. Begitu Saldi Isra. Ia termasuk dalam sedikit hakim MK yang menolak uji materi tersebut. (18/10/2023)*

Bentuk eufemisme dalam data di atas adalah frasa *jauh dari batas penalaran yang wajar*. *Jauh dari batas penalaran yang wajar* termasuk ke dalam eufemisme berbentuk sirkumlokusi. *Jauh dari batas penalaran yang wajar*

merupakan kondisi dimana suatu hal tersebut dianggap tidak masuk akal atau tidak sejalan dengan pertimbangan yang umum atau wajar bahkan telah melampaui batas moral atau etika yang normal. Penggunaan eufemisme *jauh dari batas penalaran yang wajar* untuk menyampaikan kritikan dengan lebih lembut tanpa merendahkan atau menyakiti perasaan pihak yang dituju yang disebabkan oleh pendapat atau tindakan yang terkesan tidak masuk akal, tidak logis, atau keluar dari batas-batas yang dapat diterima menurut penilaian rasional.

Jauh dari batas penalaran yang wajar sebagai bentuk eufemisme dari kata *gila*. Kata *gila* dianggap tidak pantas digunakan karena menimbulkan stigma dan menyakiti perasaan individu yang terkait dan menggambarkan situasi yang tidak terkendali, kacau, atau aneh yang akan menyinggung instansi tertentu yang dapat menimbulkan kontroversi. Dalam data EUF06, *gila* dimaksudkan kepada sikap Mahkamah Konstitusi dalam mengeluarkan kebijakan yang dianggap tidak masuk akal dan tidak dapat diterima akal sehat manusia.

2.3 Eufemisme Bentuk Abreviasi

Abreviasi adalah bentuk penghalusan kata dengan penyingkatan kata-kata menjadi beberapa huruf. Eufemisme bentuk abreviasi pada penelitian ini sebanyak satu data. Contoh data penelitian yang mengandung abreviasi sebagai berikut.

*Pasca pandemi covid-19, banyak perusahaan di Provinsi Jambi yang sudah melakukan **Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)**. (21/10/2023)*

Bentuk eufemisme dalam data di atas adalah frasa *Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)*. *Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)* termasuk ke dalam eufemisme berbentuk abreviasi. *Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)* merupakan pengakhiran hubungan kerja yang disebabkan karena suatu hal yang mengakibatkan berakhirnya hak dan kewajiban antara pekerja dan perusahaan. Penggunaan eufemisme *Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)* untuk meminimalisir rasa ketidaknyamanan dan sebagai bentuk kepedulian terkait persoalan *PHK* yang menjadi keputusan serius yang memerlukan pertimbangan hati-hati dan berdampak besar bagi kehidupan seseorang yang mengalaminya.

Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) merupakan makna singkatan dari *penyingkiran karyawan*. *Penyingkiran karyawan* dianggap tidak sopan dan terkesan kasar karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak memperhatikan kesejahteraan karyawan atau tidak memperlakukan mereka dengan hormat sehingga akan memunculkan rasa tidak nyaman dengan pengalaman yang menyakitkan secara emosional dan ekonomi dan tidak menunjukkan rasa empati kepada pihak yang terkena dampaknya.

2.4 Eufemisme Bentuk Penggantian Kata per Kata

Penggantian kata per kata adalah bentuk eufemisme yang menggantikan bentuk lain. Penggunaan suatu kata dinilai lebih eufemisme dibandingkan satu kata yang lain. Hal ini biasanya menggunakan sinonim kata untuk

menghasilkan ungkapan yang jauh lebih halus. Eufemisme bentuk penggantian kata per kata pada penelitian ini sebanyak dua puluh tiga data. Contoh data penelitian yang mengandung penggantian kata per kata sebagai berikut.

Kasus di Baznas Kabupaten Tanjabtim yang tengah ditanganin oleh kejaksan sesungguhnya mengusik kita. Lembaga yang seharusnya dikelola sesuai syariat justru ditengarai ada kesalahan disana. Kini kasusnya masih pada proses pengumpulan data oleh Kejari setempat. (12/102023)

Bentuk eufemisme dalam data di atas adalah kata *ditengarai*. *Ditengarai* termasuk ke dalam bentuk eufemisme penggantian kata per kata. *Ditengarai* merupakan dugaan atau asumsi terhadap sesuatu tanpa menyatakan dengan tegas atau menyalahkan secara langsung yang menunjukkan adanya dugaan atau keyakinan terhadap suatu hal tanpa konfirmasi yang belum tentu kebenarannya. Penggunaan eufemisme *ditengarai* sebagai bentuk dari melindungi pernyataan yang belum pasti untuk menghindari konflik dan meminimalisir kekhawatiran publik.

Ditengarai memiliki makna yang sama (sinonim) dengan kata *dicurigai*. Penggunaan kata *dicurigai* dianggap kasar karena mengungkapkan sesuatu tanpa dasar yang jelas dan kuat. Hal tersebut bisa dianggap tidak sopan atau kurang taktis sehingga dapat menyinggung perasaan instansi yang terlibat yakni lembaga Baznas dan dapat merusak reputasi lembaga tersebut.

2.5 Eufemisme Bentuk Hiponim

Hiponim adalah bentuk penghalusan kata yang khusus menjadi kata yang umum. Eufemisme bentuk hiponim pada penelitian ini sebanyak tiga data. Contoh data penelitian yang mengandung hiponim sebagai berikut.

Ada banyak cara untuk melanggengkan pendidikan untuk mencerdaskan bangsa.

Pemegang otoritas sewajibnya mengambil peran disini. Ingat, ini hanya menjadi satu di antara contoh yang sekolah yang kondisinya kurang layak bagi siswa menimba ilmu. Masih banyak di daerah lain yang kondisinya serupa, bahkan mungkin lebih buruk. (16/10/2023)

Bentuk eufemisme dalam data di atas adalah frasa *pemegang otoritas*. *Pemegang otoritas* termasuk ke dalam eufemisme berbentuk hiponim. *Pemegang otoritas* merupakan individu, lembaga, atau kelompok yang memiliki hak atau wewenang untuk mengambil keputusan, memberikan perintah, atau mengendalikan suatu wilayah atau domain tertentu tanpa menyebutkan secara khusus atau spesifik siapa saja pemegang otoritas tersebut yang terlibat. Penggunaan eufemisme *pemegang otoritas* agar tidak menyinggung pihak-pihak yang dituju secara spesifik sebagai bentuk perlindungan diri dari publik.

Pemegang otoritas merujuk kepada lembaga-lembaga yang berperan di bidang alokasi dana pendidikan seperti *Dinas Pendidikan Kota dan Dinas Pendidikan Provinsi Jambi* untuk memberikan bantuan kepada sekolah-sekolah yang masih kurang bahkan tidak layak digunakan karena tentunya dana

dari pemerintah pusat tidak dialokasikan dengan benar sehingga masih banyak sekolah di kota dan Provinsi Jambi yang tidak layak digunakan.

Dengan menyebutkan secara langsung pemegang otoritas siapa saja yang terkait dalam kasus ini dapat dianggap kasar karena bisa merusak reputasi instansi tersebut, mengurangi kepercayaan masyarakat atas kinerja instansi tersebut, dan dapat menimbulkan kontroversi atau konflik dari amarahnya masyarakat karena kelalaiannya dapat bertanggungjawab dan tugas yang diberikan dan bisa ditindaklanjuti kepada kementrian dan aparat hukum.

2.6 Eufemisme Bentuk Makna di Luar Pernyataan

Makna di luar pernyataan adalah bentuk penghalusan kata dengan satu makna kata yang terlepas dari makna kata tersebut yang dapat dimaknai secara tidak langsung. Eufemisme bentuk makna di luar pernyataan pada penelitian ini sebanyak dua data. Contoh data penelitian yang mengandung makna di luar pernyataan sebagai berikut.

*Kehidupan bangsa yang kian kompleks ke depan, mensyaratkan pemimpin bangsa yang tidak **dikarbit**, tetapi berproses secara alamiah.* (18/10/2023)

Bentuk eufemisme dalam data di atas adalah *dikarbit*. *Dikarbit* termasuk ke dalam eufemisme berbentuk makna di luar pernyataan. *Dikarbit* pada data di atas bukanlah makna yang sebenarnya. *Dikarbit* merupakan kata dasar dari karbit yaitu kalsium karbida. *Karbit* adalah senyawa kimia berbentuk kristal

padat berwarna abu-abu kehitaman yang sering digunakan untuk pematang buah atau pemeraman buah secara optimal oleh petani.

Makna *dikarbit* yang sebenarnya sesuai dengan data di atas adalah tindakan mengendalikan atau mengatur sesuatu dengan cara yang tidak benar atau tidak adil. Dalam konteks data di atas *dikarbit* merujuk pada pemimpin yang tidak terpengaruh oleh pengaruh eksternal atau kepentingan tertentu yang berarti pemimpin tersebut independen atau tidak terikat pada kepentingan kelompok atau partai tertentu. Penggunaan eufemisme *dikarbit* untuk menyembunyikan makna yang sebenarnya agar tidak menyinggung pihak-pihak tertentu dari risiko kritikan publik perihal pemerintahan yang dianggap topik sensitif.

Dikarbit memiliki makna yang sebenarnya yaitu *diperintah*. Penggunaan kata *diperintah* terkesan kasar karena pemimpin tersebut dianggap tidak memiliki integritas atau moralitas dan hanya bertindak sesuai dengan kepentingan partai politiknya tanpa memperhatikan kepentingan publik atau kebutuhan negara.

2.7 Eufemisme Bentuk Jargon

Jargon adalah bentuk penghalusan kata yang menggunakan kata atau pilihan kata yang memiliki ciri khusus, artinya kosa kata yang digunakan merupakan kosa kata khusus yang dipergunakan dalam bidang atau lingkungan tertentu, atau dapat diartikan bahwa kosa kata yang digunakan itu hanya dapat dimengerti oleh orang-orang tertentu. Eufemisme bentuk jargon

pada penelitian ini sebanyak satu data. Contoh data penelitian yang mengandung jargon sebagai berikut.

*Sejumlah perusahaan telah melakukan **monopoli** air, lewat pembangunan kanal raksasa. Pada musim kemarau panjang seperti saat ini, lahan perusahaan tetap basah, lahan warga jadi kering. Hal ini sangat berpotensi mengakibatkan kebakaran besar di lahan yang kering itu. (14/10/2023)*

Bentuk eufemisme dalam data di atas adalah kata *monopoli*. *Monopoli* termasuk ke dalam eufemisme berbentuk jargon. *Monopoli* merupakan bentuk konsep ekonomi terkait hukum persaingan usaha untuk menggambarkan fenomena tertentu dalam bidang ekonomi untuk menghasilkan keuntungan yang tidak proporsional atau tidak adil yang dalam beberapa kasus bisa disebabkan oleh motif serakah dari perusahaan yang memonopoli pasar. Penggunaan eufemisme *monopoli* untuk meminimalisir risiko kritikan dari masyarakat dan publik atas kebijakan perusahaan yang dapat merugikan perusahaan tersebut.

Monopoli memiliki ciri khusus dengan kata *serakah*. Penggunaan kata *serakah* dianggap kasar karena menunjukkan sifat negatif atau kelemahan moral yang merujuk keinginan yang berlebihan untuk memiliki atau menguasai lebih banyak dari yang dibutuhkan atau yang adil, sering kali di atas kepentingan atau kesejahteraan orang lain dan dapat menimbulkan risiko kritikan dan kontroversi dari berbagai pihak.

2.8 Eufemisme Bentuk Kolokial

Kolokial adalah penghalusan kata dengan cara menggunakan kata yang digunakan dalam situasi informal atau di lingkungan sehari-hari yang berkata apa adanya sesuai dengan keadaan. Penggunaan eufemisme ini jarang digunakan dalam tulisan formal atau situasi resmi. Eufemisme bentuk kolokial pada penelitian ini sebanyak dua data. Contoh data penelitian yang mengandung kolokial sebagai berikut.

*Ini merupakan Pekerjaan Rumah (PR) besar bagi aparat untuk terus memburu pelaku pengedar barang haram tersebut. **Jangan kasih kendor.** Walaupun sudah banyak pelaku tertangkap, aparat tetap harus bekerja. (5/10/2023)*

Bentuk eufemisme dalam data di atas adalah frasa *kasih kendor*. *Kasih kendor* termasuk ke dalam eufemisme berbentuk kolokial. *Kasih kendor* merujuk pada tindakan memberikan ruang atau waktu tambahan, atau mengurangi ketegasan dalam hal-hal tertentu. *Kasih kendor* merupakan kata yang tidak baku yang terdiri dari kata *kasih* dan *kendor*, bentuk bakunya terdiri dari kata *beri* dan *kendur*. Penggunaan eufemisme *kasih kendor* untuk menghindari atau meredam kesan negatif sebagai cara yang lebih halus atau lebih netral untuk menyatakan bahwa sesuatu telah diberi kelonggaran.

Frasa *kasih kendor* merupakan bentuk eufemisme dari kata *diremehkan*. Kata *diremehkan* terkesan kasar atau negatif karena memiliki konotasi merendahkan atau menganggap rendah pentingnya sesuatu, dalam konteks data di atas yakni kualitas

kemampuan aparat hukum dalam memberantas pengedaran narkoba. Ketika seseorang atau sesuatu diremehkan, itu berarti dianggap tidak penting, tidak berharga, atau tidak mampu secara tidak adil. Hal ini dapat menyinggung atau merendahkan harga diri seseorang atau memandang remeh kemampuan atau kontribusi seseorang. Penggunaan kata *diremehkan* dapat membuat aparat penegak hukum merasa tidak dihargai yang dapat menghasilkan perasaan negatif sehingga dapat memberikan efek emosional.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Secara umum hasil analisis tentang bentuk-bentuk eufemisme dalam surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023 berdasarkan klasifikasi Keith & Burridge (1991) ditemukan sebanyak 8 bentuk eufemisme dari 16 bentuk eufemisme yang telah dikemukakan. 8 bentuk eufemisme yang ditemukan yaitu metafora, sirkumlokusi, penggantian kata per kata, hiponim, makna di luar pernyataan, jargon dan kolokial. Keseluruhan jumlah data yang ditemukan sebanyak 39 data dari 19 edisi tajuk rencana surat kabar Tribun Jambi edisi Oktober 2023.

Berdasarkan temuan tersebut, bentuk eufemisme yang paling banyak digunakan adalah penggantian kata per kata sebanyak 23 data sedangkan bentuk eufemisme yang paling sedikit digunakan adalah abreviasi sebanyak 1 data dan jargon sebanyak 1 data.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti menyadari

masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti memberikan saran dan beberapa pertimbangan dalam melakukan penelitian mengenai bentuk-bentuk eufemisme dalam surat kabar kedepannya, yaitu: Topik eufemisme ini dapat dikembangkan tidak hanya terbatas mengkaji bentuk-bentuk eufemisme menurut Keith & Burridge (1991) yang terdiri dari 16 bentuk eufemisme saja, ada banyak bentuk eufemisme lainnya menurut para ahli lainnya. Tidak hanya mengkaji bentuk eufemisme saja, tetapi bisa mengkaji dari segi fungsi, relasi terhadap aspek budaya, dan sudut pandang lainnya dengan menggunakan teori yang relevan. Topik eufemisme ini juga dapat diujikan pada media dan wacana lain selain tajuk rencana surat kabar. Diharapkan kepada penulis surat kabar (redaksi) untuk lebih meningkatkan penggunaan eufemisme agar dapat menghindari kesalahpahaman, menyinggung perasaan pihak-pihak terkait yang diberitakan, dan lebih santun dalam menyampaikan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, D. (1991). *Jurnalistik masa kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Az-zahra, S. F., Nadra, N., & Noviatry, N. (2021). Eufemisme dalam pemberitaan krisis kemanusiaan Wamena di media daring. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.20961/basastra.v9i2.50242>
- Cangara, H. (2013). *Perencanaan strategi komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hamid, S. (2016). Pengaruh media massa terhadap masyarakat. *Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 214–226. <http://pengaruhmediamassa.blogspot.my/>
- Keith, A., & Burridge, K. (1991). *Euphemism and dysphemism: language used as shield and weapon*. New York: Oxford University Press.
- Meirawati, D., Diani, I., Studi, P., Bahasa, P., & Universitas, I. (2022). *Analisis eufemisme pada berita dalam situs Tribunnews*. 6(3), 393–406.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaimi, R. (2009). *Bahasa jurnalistik*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- Sumadiri, H. (2009). *Menulis artikel dan tajuk rencana; panduan praktis penulis dan jurnalis profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Winarta, I. B. G. N., Tustiawati, I. A. M., & Sudarmini, N. K. A. (2021). Bentuk dan makna eufemisme dalam pidato Presiden Joko Widodo. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMNALISA)*, 1(1), 102–108.
- Zöllner, N. (1997). *Der euphemismus im alltäglichen und politischen sprachgebrauch des englischen*. Frankfurt am Main: Peter Lang GmbH.